

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
*GO PUBLIC***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ACHMAD
2012210485**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Achmad

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Maret 1994

NIM : 2012210485

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1


Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : **PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN
ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC.**

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

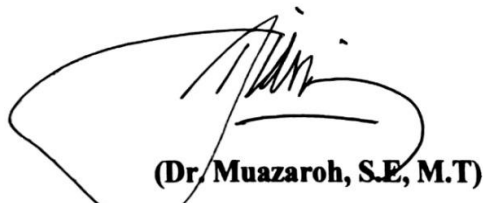
Tanggal :



(Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

**THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK TO RETURN ON ASSET
(ROA) IN NATIONAL PRIVATE BANKS
GO PUBLIC**

ACHMAD

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2012210485@students.perbanas.ac.id

Nyamplungan 3 No. 20 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the causes for the decline Return On Equity Foreign Exchange National Private Banks Go Public. This study aims to determine whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously and partially to ROA. The data analysis techniques in this study were analyzed using descriptive and multiple linear regression analysis, F test, and t test. Samples are three criteria for determining research Go Public Bank foreign exchange BUSN which has total assets of over 89 trillion rupiah and 158 trillion rupiah in December 2015. Data collection methods used in this research is secondary data drawn from the financial statements of Regions Bank, starting from the first quarter of 2011 to the four quarter of 2015. Based on the criteria, the sample used is PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. The results of this study are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant effect simultaneously on ROA. The results of this study are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant effect simultaneously on Return On Asset. There are two variables that are significant, the BOPO and FBIR. Meanwhile not significant variable is the LDR, IPR, NPL, APB, IRR and PDN.

Keyword : *Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, ROA*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan utama bank itu adalah untuk menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai

kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Defisit Unit*).

Disamping itu cara untuk mengetahui atau mengukur tingkat profitabilitas bank dalam mengelola keuntungan yaitu salah satunya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh bank.

ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank-Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
GO PUBLIC PERIODE 2011-2015
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	ROA										Rata-rata Tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren		
1	PT. BRI Agroniaga, Tbk	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	0,04	
2	PT. Bank Atha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	-0,1	
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	-0,12	
4	PT. Bank bumi Artha, Tbk	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	-0,2	
5	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,1	-0,23	0,07	
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	0,01	
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,6	-1,15	0,21	-1,39	-0,64	
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,84	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	-0,35	
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,11	-0,19	-0,35	
10	PT. Himpunan Saudara 1906, Tbk	3	2,78	-0,22	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	-0,27	
11	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0,46	-0,8	-1,26	0,07	0,87	1,05	0,98	0,87	-0,18	0,1	
12	PT. Maybank Indonesia, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	0,51	-1,47	-0,39	
13	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,1	0,12	0,01	
14	PT. Bank Mega, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,6	1,16	0,02	1,97	0,81	-0,08	
15	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	2,17	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-1,89	
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3,66	3,14	-0,52	3,8	0,66	3,36	-0,44	0,59	-2,77	-0,77	
17	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	-0,19	
18	PT. Bank Permata, Tbk	1,66	1,7	0,04	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1	-0,38	
19	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-1,71	1,79	3,5	-0,9	-2,69	-0,82	0,08	0,1	0,92	0,45	
20	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	-0,03	
21	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	2,65	2,17	-0,48	2,1	-0,07	1,08	-1,02	0,65	-0,43	-0,5	
22	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,3	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,02	
23	PT. Bank Nusantara Prahyanan, Tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	-0,14	
24	PT. OCBC NISP, Tbk	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	-0,06	
Rata-Rata Tren Bank				0,15		-0,51		-0,18		-0,42	-0,24	

Sumber : laporan keuangan publikasi dan diolah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara persial

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif FBIR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas Bank

Return On Asset (ROA)

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Frianto Pandia, 2012 : 208-209). Adapun analisis yang di gunakan untuk perhitungan *Return On Asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidnya (Veithzal Rivai, 2013 : 482 - 485). Berikut merupakan rumus yang dipakai untuk rasio LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012:315-319). Rumusnya sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Non Perfoming Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio menunjukan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya maka kemungkinan terjadi kredit bermasalah semakin besar (Taswan, 2010:164-166). Berikut merupakan rumus dari rasio NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Aktifa Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola

aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk pula kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka semakin baik kualitas aset produktifnya (Taswan, 2010:164-166). Berikut merupakan rumus dari perhitungannya :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Interest Rete Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273). Berikut merupakan rumus dari rasio ini :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan

selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Oprasional

Beban Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO)

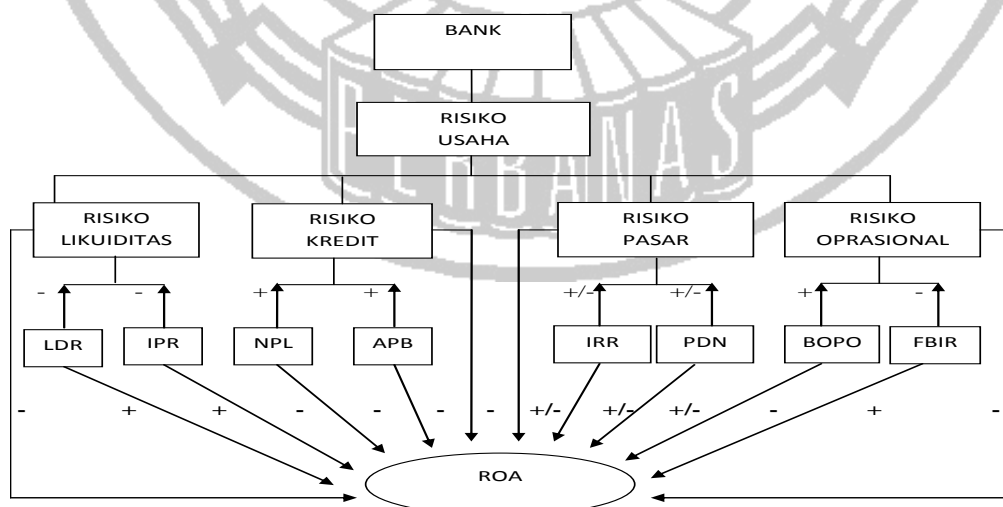
BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasinya (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Berikut rumus nya sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan oprasional di luar bunga dengan pendapatan oprasional bunga (Veithzal Rivai, 2013:480-482):

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan oprasional diluar bunga}}{\text{pendapatan oprasional}} \times 100\%$$



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dari rancangan penelitian ini peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan jenis penelitian ini berdasarkan aspek. Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal karena menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Mudrajat Kuncoro, 2009:15). Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian data sekunder dikarenakan jenis data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan tersusun dalam bentuk dokumen (Wiratna, 2012:21). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sekunder yang bersifat kuantitatif dan metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi yang dimana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015 (Wiratna, 2012:21).

Identifikasi Variabel

Variabel bebas :

- X1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- X2 = Investing Policy Ratio (IPR)
- X3 = Non Performing Loan (NPL)
- X4 = aktiva produktif bermasalah (APB)
- X5 = Interest Rate Risk (IRR)
- X6 = posisi devisa netto (PDN)
- X7= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X8 = Fee Base Income Ratio (FBIR)

Variabel tergantung :

Y = Return On Asset (ROA)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2011:23). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki total asset delapan puluh sembilan triliun sampai dengan seratus lima puluh delapan triliun dan yang pernah mengalami rata-rata tren negatif per desember 2015 yang dapat dilihat pada tabel 3.1

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisi Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang rasio keuangan seperti variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan kesatu tahun 2011 sampai dengan triwulan keempat tahun 2015.

Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian (Meilia Nur Indah Susanti, 2010:180).

Analisa Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara pengaruh variabel bebas yang meliputi LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7), dan FBIR (X8) terhadap ROA (Y). Untuk

mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut merupakan penyajian hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisa regresi linier berganda

Modal	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	8,102	1,146
X1 = LDR	0,008	0,010
X2 = IPR	0,000	0,013
X3 = NPL	0,135	0,090
X4 = APB	0,142	0,105
X5 = IRR	0,012	0,010
X6 = PDN	-0,002	0,018
X7 = BOPO	-0,114	0,008
X8 = FBIR	0,049	0,008
R. Square = 0,895	F Hitung = 75,970	
R = 0,946	Sig = 0,000	

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, yang ditunjukkan pada tabel 4.10 maka dapat diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$Y = 8,102 + 0,008 X1 + 0,000 X2 + 0,135 X3 + 0,142 X4 + 0,012 X5 - 0,002 X6 - 0,114 X7 + 0,049 X8 + e_i$$

1. $\alpha = 8,102$

Artinya jika angka ini menunjukkan besarnya nilai variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini ROA sebesar 8,102 persen.

2. $\beta_1 = 0,008$

Artinya jika variabel X1 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada

variabel tergantung (Y) sebesar 0,008 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X1 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,008 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = 0,000$

Artinya jika variabel X2 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,000 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X2 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar

0,000 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = 0,135$

Artinya jika variabel X3 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,135 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X3 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,135 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = 0,142$

Artinya jika variabel X4 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,142 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X4 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,142 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = 0,012$

Artinya jika variabel X5 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,012 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X5 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,012 persen dengan

asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_6 = - 0,002$

Artinya jika variabel X6 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X6 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

8. $\beta_7 = - 0,114$

Artinya jika variabel X7 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,114 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X7 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,114 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

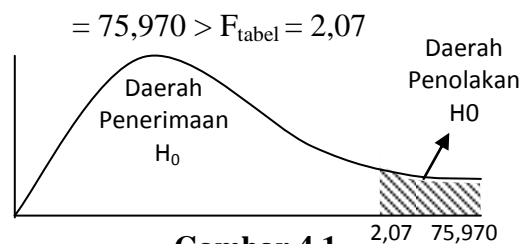
9. $\beta_8 = 0,049$

Artinya jika variabel X8 menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,049 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X8 sedang mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,049 persen dengan asumsi jika variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7), dan FBIR (X8) terhadap variabel tergantung ROA (Y) secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan program SPSS versi 20.0 for windows, adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti semua variabel yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7), dan FBIR (X8) secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y). $H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 = 0$, berarti semua variabel yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7), dan FBIR (X8) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).
- 2) $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilangan = $k = 8$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 80 - 8 - 1 = 71$, maka $F_{tabel} (0,05 ; 8 ; 71) = 2,07$
- 3) Kriteria pengajuan untuk hipotesis adalah sebagai berikut :
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 4) Berdasarkan perhitungan SPSS dapat diperoleh hasil dari F_{hitung}



Gambar 4.1
Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji F

- 5) Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ persen dengan derajat pembilangan (df) = 8 dan derajat penyebut = 71, maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 75,970$ sedangkan $F_{tabel} = 2,07$. Dengan demikian $F_{hitung} = 75,970 > F_{tabel} = 2,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7), dan FBIR (X8) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 6) Koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 89,5 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, dan sisanya sebesar 10,5 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.
- 7) Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,946. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y), karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Tabel 4.11
Hasil uji parsial (Uji t)

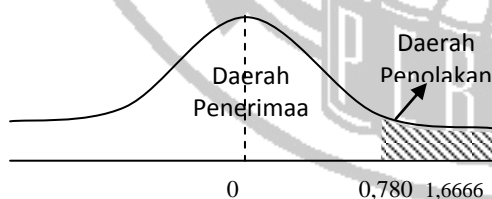
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan	
					H0	H1
LDR (X1)	0,78	1,6666	0,092	0,00846	Diterima	Ditolak
IPR (X2)	0,038	1,6666	0,004	1,6E-05	Diterima	Ditolak
NPL (X3)	1,5	-1,6666	0,175	0,03063	Diterima	Ditolak
APB (X4)	1,352	-1,6666	0,158	0,02496	Diterima	Ditolak
IRR (X5)	1,151	$\pm 1,9939$	0,135	0,01823	Diterima	Ditolak
PDN (X6)	-0,116	$\pm 1,9939$	-0,014	0,0002	Diterima	Ditolak
BOPO (X7)	-13,752	-1,6666	-0,853	0,72761	Ditolak	Diterima
FBIR (X8)	6,092	1,6666	0,586	0,3434	Ditolak	Diterima

Sumber : Lampiran II, (data diolah).

Pengaruh variabel bebas LDR (X1) terhadap variabel terikat ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,780 dan t_{tabel} sebesar 1,6666, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,780 < 1,6666. Jadi H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X1 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,00846 berarti secara parsial variabel X1 memberikan kontribusi sebesar 0,85 persen terhadap variabel Y.

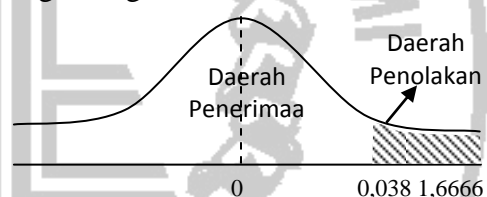


Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel X₁

2. Pengaruh variabel bebas IPR (X₂) terhadap variabel terikat ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat

diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,038 dan t_{tabel} sebesar 1,6666, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,038 < 1,6666. Jadi H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X₂ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

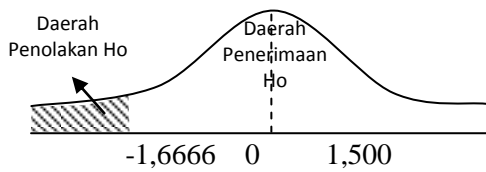


Gambar 4.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel X₂

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,000016 berarti secara parsial variabel X2 memberikan kontribusi sebesar 0,0016 persen terhadap variabel Y.

3. Pengaruh variabel bebas NPL (X₃) terhadap variabel terikat ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,500 dan t_{tabel} sebesar -1,6666, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,500 > -1,6666. Jadi H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X3 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

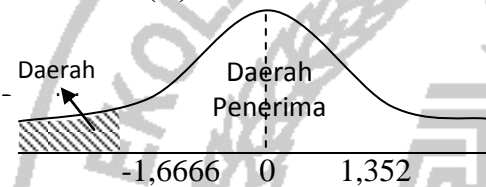


Gambar 4.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_3

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,030625 berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 3,06 persen terhadap variabel Y .

4. Pengaruh variabel bebas APB (X_4) terhadap variabel terikat ROA (Y).



Gambar 4.5

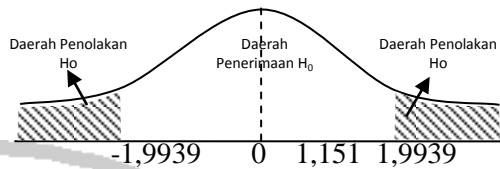
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_4

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,352 dan t_{tabel} sebesar $-1,6666$, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,352 > t_{tabel} -1,6666$. Jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X_4 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,024964 berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 2,50 persen terhadap variabel Y .

5. Pengaruh variabel bebas IRR (X_5) terhadap variabel terikat ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,151 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9939$, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,151 < t_{tabel} \pm 1,9939$. Jadi H_0 diterima dan H_1

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y .



Gambar 4.6

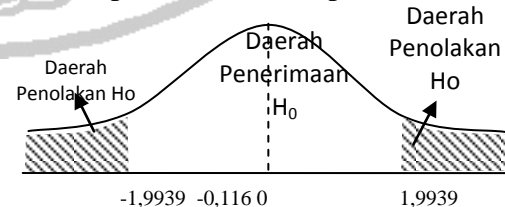
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_5

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,018225 berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap variabel Y .

6. Pengaruh variabel bebas PDN (X_6) terhadap variabel terikat ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $-0,116$ dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9939$, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,116 > t_{tabel} \pm 1,9939$. Jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y .

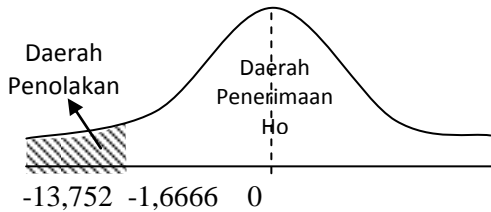
Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,000196 berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap variabel Y .



Gambar 4.7

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_6

7. Pengaruh variabel bebas BOPO (X7) terhadap variabel terikat ROA (Y).



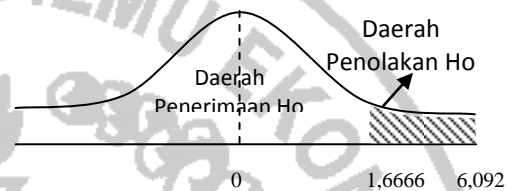
Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_7

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -13,752 dan t_{tabel} sebesar -1,6666, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -13,752 < t_{tabel} -1,6666$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X_7 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,727609 berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 72,76 persen terhadap variabel Y .

8. Pengaruh variabel bebas FBIR (X_8) terhadap variabel terikat ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6,092 dan t_{tabel} sebesar 1,6666, maka dapat

diketahui bahwa $t_{hitung} 6,092 > t_{tabel} 1,6666$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X_8 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,343396 berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar 34,34 persen terhadap variabel Y .



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_8

Pembahasan

Hasil Dari Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda antara uji F dan uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS ver. 20 for windows, maka dapat diperoleh kesimpulan yang akan ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISIS	KESIMPULAN
LDR (X_1)	Positif	Positif	Sesuai
IPR (X_2)	Positif	Positif	Sesuai
NPL (X_3)	Negatif	Positif	Tidak sesuai
APB (X_4)	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR (X_5)	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN (X_6)	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO (X_7)	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR (X_8)	Positif	Positif	Sesuai

A. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,008 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila LDR menunjukkan penurunan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan menurun atau mengalami penurunan likuiditas, sehingga risiko likuiditas akan meningkat.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Arinda Asterlita (2015) tidak mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

B. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,000 yang berarti

memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila nilai IPR mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi surat berharga menurun atau mengalami penurunan likuiditas, sehingga risiko likuiditas akan meningkat.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Arinda Asterlita (2015) mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013) tidak mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

C. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,135 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila NPL mengalami penurunan yang

artinya peningkatan kredit yang bermasalah memiliki presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Sehingga potensi terjadinya kredit bermasalah akan menurun, yang berarti risiko kredit juga akan menurun.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013) dan Arinda Asterlita (2015) tidak mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

D. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,142 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian penelitian ini dengan teori dikarenakan jika APB menunjukkan penurunan, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Sehingga potensi terjadinya aktiva

produktif bermasalah akan menurun, yang berarti risiko kredit juga akan menurun.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Arinda Asterlita (2015) mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh negatif antara APB terhadap ROA. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013) didalam penelitiannya tidak menggunakan pengaruh variabel APB terhadap ROA.

E. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan juga bisa negatif. Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,012 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila rata-rata IRR lebih besar dari 100 persen dan melihat tren suku bunga cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga risiko pasar akan menurun.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013) mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA. Sedangkan hasil dari penelitian

yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Arinda Asterlita (2015) tidak mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

F. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan juga bisa negatif. Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu negatif sebesar -0,002 yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila rata-rata PDN lebih besar dari 0 persen dengan melihat tren nilai tukar yang cenderung meningkat sebesar 0,04 persen, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga risiko pasar akan menurun.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013) dan Arinda Asterlita (2015) tidak mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh positif antara PDN terhadap ROA. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif antara PDN terhadap ROA.

G. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu negatif sebesar -0,114 yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila BOPO meningkat, yang artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya menurun, sehingga risiko operasional meningkat.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013), Rindha Manggiasih (2014) dan Arinda Asterlita (2015) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

H. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Kemudian untuk hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,049 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila FBIR menurun, yang artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal

menghasilkan pendapatan selain bunga menurun dan risiko operasional akan meningkat.

Jadi apabila dibandingkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda Susila (2013) dan Arinda Asterlita (2015) tidak mendukung penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) tidak terdapat pengaruh variabel FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 89,5 persen, sedangkan sisanya 10,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 0,85 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode

- triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 0,0016 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 3,06 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.
 5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 2,50 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 1,82 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko oprasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 72,76 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah diterima.
9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko oprasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 34,34 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah diterima.
10. Diantara ke delapan variabel bebas antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO dengan koefisien determinasi parsial sebesar 72,76 persen.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Go Public memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sabagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama lima tahun dimulai dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015 .

2. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.
3. Subyek penelitiannya hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang hanya terdiri dari empat bank sampel penelitian, yaitu terdiri dari: PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. OCBC NISP, Tbk, PT. Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Yang Diteliti.
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki BOPO tertinggi yaitu PT. Maybank Indonesia, Tbk yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 91,10 dan memiliki rata-rata tren yang negatif sebesar 0,10 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisiensikan biaya oprasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan oprasional sehingga peningkatan pendapatan oprasional lebih besar dari pada peningkatan biaya oprasional. Sehingga bank dapat menekan presentase penurunan BOPO.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki FBIR tertinggi yaitu PT. Bank

Danamon Indonesia, Tbk. yang memiliki rata-rata FBIR tertinggi sebesar 24,11 dan memiliki rata-rata tren yang negatif sebesar 0,63 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mempertahankan peningkatan pendapatan oprasional selain bunga dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan oprasional.

- c. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROA terendah yaitu PT. Maybank Indonesia yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 1,02 dan memiliki rata-rata tren yang negatif sebesar 0,02 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.
 - a. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya jumlah sampel penelitian diperbanyak supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya menambah variabel lain selain variabel yang diteliti pada

penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arinda Asterlita, 2015 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank-Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- Kasmir, 2012 “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Meilia Nur Indah Susanti, 2010 “*Statistika Deskriptif & Induktif*”. Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro, 2009 “*Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*”. Jakarta; Erlangga.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum . Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.
- Rindha Manggiasih, 2014 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Tawan, 2010. *Akuntansi perbankan : transaksi dalam valuta rupiah*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- V.Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012 “*Statistika untuk Penelitian*”. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal, 2013 “*Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*”. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan melalui laporan publikasi keuangan bank (<http://www.ojk.go.id>, diakses 9 Mei 2016).
- Yuda Susila. 2013 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Pulau Jawa”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.